

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di kajian pustaka dengan kajian di lapangan tidak sama, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dengan kenyataan yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

A. Upaya Guru Alquran Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran pada kelas rendah di MIN 1 Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, observasi dan dokumentasi upaya guru Alquran Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran yaitu dengan memilih metode yang tepat dan menyenangkan dalam menunjang pembelajaran baca tulis Alquran. Hal ini di dukung oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya “*Strategi Belajar Mengajar*” mengatakan bahwa metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. ¹

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hal. 158.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan dan penentuan metode di dasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pengajaran. Karena itu, yang terbaik guru lakukan adalah mengetahui kelebihan dan kelemahan dari metode yang akan digunakan dan memilih metode sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan.²

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat maka akan lebih memudahkan tujuan pembelajaran, seperti halnya upaya yang dilakukan guru Alquran Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada kelas rendah di MIN 1 Tulungagung adalah pemilihan metode yang tepat dan menyenangkan, metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran adalah metode *drill*. Metode ini dirasa paling efektif diterapkan pada kelas rendah, hal ini dikarenakan karakteristik

²*Ibid.*, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, hal. 72-78

anak kelas rendah yang masih memerlukan bimbingan dan pelatihan yang terus menerus sehingga dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada kelas rendah guru menggunakan metode *drill* dalam pengaplikasiannya.

Selain pemilihan metode, upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran di MIN 1 Tulungagung adalah dengan memilih bentuk motivasi yang akurat yakni dengan pembiasaan membaca Alquran.

Pembiasaan membaca Alquran ini merupakan pembiasaan yang diprogram oleh pihak sekolah, dengan tujuan agar anak-anak memiliki kecakapan dan kebiasaan dalam membaca Alquran. Dengan hal ini diharapkan dalam meningkatkan kemampuan anak dalam baca tulis Alquran. Pembiasaan membaca Alquran ini di mulai dari membaca surat-surat pendek yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar dengan bimbingan guru yang ada jadwal mengajar dan kemudian siang hari ketika waktu jam istirahat dengan memperdengarkan lantunan surat-surat pendek dari *specker* sekolah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang ditulis oleh Syaiful Bahri bahwasanya motivasi merupakan faktor penting bagi seorang anak didik. Hanya dengan motivasi anak dapat bergerak hatinya untuk belajar secara sungguh-sungguh.³ Dengan adanya motivasi berupa pembiasaan membaca

³ *Ibid*, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, hal. 148

alquran diharapkan siswa akan lebih mudah dalam memahami dan belajar alquran.

Tetapi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran tidak hanya pemilihan metode dan pemberian motivasi saja, tetapi juga memerlukan sesuatu perantara untuk membantu penyampaian dan pelaksanaan pembelajaran baca tulis alquran, maka dibutuhkannya sebuah alat bantu berupa media yang bisa dibuat oleh guru maupun di sediakan oleh pihak sekolah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang ditulis oleh Syafiul Bahri bahwasanya alat bantu ini bertujuan untuk membantu memperjelas isi dari sebuah materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan dari yang diinginkan guru bisa terlaksana dengan baik.⁴

Selain tiga upaya diatas pihak sekolah dan guru juga mengadakan program hafidz untuk menunjang dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran siswa di MIN 1 Tulungagung. Kegiatan hafidz ini dilaksanakan seminggu sekali pada hari jum'at dengan bimbingan ustadah-ustadah yang ahli dan mahir dalam bidangnya.

Berdasarkan uraian data diatas diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru alquran hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran di MIN 1 Tulungagung dapat disimpulkan bahwa upaya yang

⁴ *Ibid.*, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, hal. 147

digunakan oleh guru Alquran Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran di MIN 1 tulungagung yaitu pertama, pilih metode yang menyenangkan, kedua memilih motivasi yang akurat, ketiga memanfaatkan alat bantu yang aksetabel sesuai dengan teori Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain.

B. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan kemampuan Baca Tulis Alquran siswa kelas rendah di MIN 1 Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, observasi dan dokumentasi setiap aktivitas dalam upaya mengembangkan di bidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung baik yang bercorak intrinsic maupun ekstrinsik. Demikian juga halnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa kelas rendah di MIN 1 Tulungagung, ada beberapa faktor pendukung yang dialami oleh guru Alquran Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, adapun faktor pendukung tersebut adalah:

1. Tersediannya sarana dan prasarana

Teguh Triwiyanto dalam bukunya *Pengantar Pendidikan* menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah barang atau benda yang bergerak yang dapat dipakai sebagai alat dalam pelaksanaannya tugas dan fungsi unit kerja pendidikan. Sedangkan prasaran pendidikan adalah

barang atau benda tidak bergerak yang dapat menunjang atau mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja dalam pendidikan.⁵

Seperti halnya di MIN 1 Tulungagung berdasarkan wawancara dan observasi ditemukan bahwa sekolah menyediakan beberapa sarana yang dapat menunjang dalam pembelajaran baca tulis Alquran adalah sebagai berikut tersediannya Alquran, juz amma, kumpulan kaset-kaset surat-surat pendek, gambar-gambar huruf hijaiyah yang ditempel di setiap kelas, dan semua penunjang lainnya baik yang ada di sekolah maupun yang di bawa siswa setiap hari.

2. Adanya minat siswa

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya paksaan. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat akan membantu seseorang dalam mempelajari sesuatu hal yang diinginkannya.⁶

Hal ini sesuai dalam bukunya Muhabbin Syah yang berjudul Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru bahwasanya minat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.⁷ Dengan adanya minat yang besar dari siswa maka perhatian dan keinginan siswa untuk mempelajari baca tulis Alquran

⁵Teguh Triwiyoto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hal. 186

⁶Slameto, *Belajar Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 180

⁷Muhabbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 136

akan lebih banyak daripada siswa yang kurang berminat sehingga pemusatan perhatian yang banyak tersebut akan mengakibatkan siswa lebih giat dan akhirnya siswa dapat mencapai prestasi yang diinginkan.

Dengan minat yang besar yang ada di diri siswa maka akan lebih memudahkan guru Alquran Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran dibanding dengan siswa yang kurang berminat. Jadi tugas guru berusaha membangkitkan minat siswa yang kurang mempunyai rasa ketertarikan dalam mempelajari Alquran.

C. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran pada Siswa Kelas Rendah di MIN 1 Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, observasi dan dokumentasi dalam meningkatkan kemampuan selalu tidak lepas kaitannya dengan faktor pendukung dan faktor penghambat, kedua faktor tersebut selalu mengiringi setiap pelaksanaan suatu kegiatan. Seperti halnya upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran, selalu ada faktor penghambat dalam pengaplikasiannya. Adapun beberapa faktor penghambat yang ditemui guru Alquran Hadist di MIN 1 Tulungagung dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada kelas rendah diantaranya:

1. Pengelolaan kelas yang kurang

Dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran. Faktor penghambat yang ditemui oleh guru salah satunya adalah pengelolaan

kelas yang kurang. Pengelolaan kelas ini sangatlah penting untuk diperhatikan oleh guru, hal ini dikarenakan pengelolaan kelas yang efektif akan menjadikan pembelajaran menjadi efektif juga.

Hal ini juga sesuai dengan bukunya Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.⁸ Jadi pengelolaan kelas merupakan tugas paling utama yang harus diperhatikan oleh guru Alquran Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran di MIN 1 Tulungagung.

2. Alokasi waktu yang kurang

Di MIN 1 Tulungagung yang menjadi faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran adalah hal ini dikarenakan bahwasanya pembelajaran baca tulis Alquran hanya diberi waktu selama 2 jam pelajaran saja, akan tetapi khususnya kelas rendah sangatlah memerlukan bimbingan dan persiapan yang khusus dan terus-menerus agar tujuan dari apa yang diinginkan dapat berjalan secara maksimal.

⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 173-175

3. Kemampuan anak yang berbeda-beda

Kemampuan siswa di MIN 1 Tulungagung sangatlah berbeda-beda, ada yang mempunyai kemampuan yang cepat dan ada juga yang membutuhkan bimbingan yang terus menerus. Hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya kemampuan anak menjelang MI yang berbeda-beda, frekuensi latihan yang kurang dan peran orang tua yang kurang dalam memperkenalkan Alquran kepada anak-anak, sehingga mempengaruhi tingkat kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran.

Hal ini sesuai dengan bukunya Slameto yang berjudul *Belajar Faktor-Faktor yang mempengaruhi* bahwasannya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor psikologis salah satunya adalah intelegensi. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi siswa sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak yang berbeda-beda. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang

mempunyai tingkat intelegensi siswa yang rendah.⁹ Hal inilah yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran yang sering di alami oleh guru.

⁹ Slameto, *Belajar Faktor – Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 54 -55.